

ANALISIS WACANA TEKSTUAL DAN KONTEKSTUAL DALAM SPANDUK IKLAN PARTAI POLITIK DAN CALON ANGGOTA LEGISLATIF TAHUN 2014 DI KABUPATEN MADIUN

Eni Winarsih¹⁾

¹⁾Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Madiun
Email: ¹enwasih@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Analisis tekstual yang meliputi kohesi leksikal dan gramatikal pada spanduk iklan partai politik dan calon legislatif tahun 2014 di Kabupaten Madiun, (2) Analisis kontekstual yang meliputi konteks situasi, prinsip interpretasi, dan prinsip penafsiran tempat pada spanduk iklan partai politik dan calon legislatif tahun 2014 di Kabupaten Madiun. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dalam bentuk catatan tertulis dari tekstual dan kontekstual wacana. Sumber data adalah banner iklan partai politik dalam bentuk data sebanyak 30. Partai politik iklan banner yang dikumpulkan oleh observasi dan studi dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teori. Analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut: (1) analisis tekstual pada spanduk iklan partai politik dan calon legislatif tahun 2014 di Kabupaten Madiun yaitu (a) kohesi gramatikal meliputi: referensi, elipsis, konjungsi; (b) kohesi leksikal meliputi: sinonim, antonim, pengulangan, hiponim (2) analisis kontekstual pada spanduk iklan partai politik dan calon legislatif tahun 2014 di Kabupaten Madiun ditemukan konteks situasi dan budaya dengan menerapkan prinsip penafsiran personal, lokasional, dan temporal.

Kata Kunci: analisis wacana, tekstual, kontekstual, politik

A. Pendahuluan

Bahasa dalam kehidupan manusia memiliki peran yang sangat penting. Sejalan dengan semakin maju budaya kehidupan manusia, bahasa mampu berkembang sesuai dengan kebutuhan manusia. Bahasa digunakan untuk membentuk pikiran dan perasaan, menyatakan keinginan dan perbuatannya, mempengaruhi,

dan dipengaruhi. Demikian halnya yang terjadi dalam dunia politik. Dunia politik tidak bisa dilepaskan dari penggunaan bahasa yang mengarah pada penyampaian pesan, himbauan, harapan dan permintaan untuk mempengaruhi masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya sebagai alat komunikasi politik, bahasa dikemas dengan menggunakan lambang-lambang

atau pesan-pesan yang dapat mewakili ide para penuturnya. Terutama dalam pemilihan umum calon legislatif 2014, bahasa memiliki peranan penting bagi masing-masing kandidat untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, tentu dengan tujuan agar masyarakat tertarik dan memilih calon anggota legislatif tersebut pada saat pemilihan umum anggota legislatif.

Pemilihan umum merupakan salah satu bentuk perhelatan demokrasi rakyat. Rakyat memiliki hak untuk berpartisipasi dalam dunia politik baik dalam memilih ataupun dipilih. Dalam pemilihan umum, partai politik biasanya berlomba-lomba memasang iklan di media massa dan diberbagai tempat yang dinilai strategis untuk menarik simpati khalayak. Iklan partai politik adalah iklan yang berisi tentang hal yang bersangkutan dengan kehidupan politik.

Dengan adanya iklan politik kepercayaan individu kepada calon anggota legislatif maupun kepada partai akan tercipta sehingga hak pilih orang tersebut akan diberikan dengan sendirinya. Iklan partai politik di pilih karena, pada bulan Mei 2014 dilaksanakan pemilihan umum calon legislatif 2014. Hal yang menarik sebelum dilaksanakan pemilihan itu adalah terjadinya perang wacana antarcalon. Menurut Harimurti Kridalaksana (dalam Okke Kusuma dan Ayu Basoeki, 2009: 11) wacana adalah satuan bahasa

terlengkap, tertinggi atau terbesar dalam hierarki gramatikal. Wacana yang utuh adalah wacana yang tidak terlepas dari unsur kohesi dan koherensi. Bahasa yang terkandung dalam wacana mampu menjadi penghubung dengan khalayak.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mencoba mengambil kajian bahasa politik, khususnya dalam bahasa tulis kampanye politik pemilihan umum legislatif tahun 2014, dan sebagian besar objeknya terdapat dalam spanduk. Spanduk iklan partai politik dipandang sebagai media yang efektif untuk menyebarkan visi dan misi dari kandidat calon legislatif, sehingga bahasa yang dipilih sesuai dengan pesan dan dikemas dengan berbagai bentuk, baik menyangkut kosa kata, struktur bahasa maupun pesan pragmatismenya untuk mempengaruhi pendapat dan pikiran orang lain. Melihat kenyataan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan wacana tekstual dalam spanduk iklan partai politik dan calon anggota legislatif tahun 2014 di Kabupaten Madiun; (2) untuk mendeskripsikan wacana kontekstual dalam spanduk iklan partai politik dan calon anggota legislatif tahun 2014 di Kabupaten Madiun.

B. Kajian Teori

1. Wacana

Menurut Abdul Chaer (2012: 267) wacana adalah satuan bahasa yang lengkap,

sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi dan terbesar.

2. Analisis Tekstual

Acuan tekstual adalah acuan yang terbentuk dari unsur-unsur linguistik dan hadir di dalam teks, baik teks lisan, maupun teks tertulis. Jadi, antara unsur yang mengacu dan unsur yang diacu terjalin hubungan makna, dalam hal ini keduanya ada di dalam teks. Asal kata teks adalah tekstur yang berarti jalinan (Okke Kusuma dan Ayu Basoeki, 2009: 21).

a. Kohesi

Mansur Muslich (2010: 177) mengatakan bahwa kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana sehingga tercipta pengertian yang apik atau koheren.

1) Kohesi Gramatikal

Menurut Kushartanti, Untung, Multamia (2005: 96) mengatakan bahwa kohesi gramatikal adalah hubungan semantis antarunsur yang dimarkahi alat gramatikal, alat bahasa yang digunakan dalam kaitannya dengan tata bahasa. Piranti kohesi gramatikal terdiri dari: (a) **Referensi**, menurut M. Ramlan (dalam Mulyono, 2005: 27), menyatakan referensi merupakan bagian kohesi gramatikal yang berkaitan dengan penggunaan kata atau

kelompok kata untuk menunjuk kata atau kelompok kata atau satuan gramatikal lainnya; (b) **Subtitusi** (penggantian) adalah proses dan hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar. Penggantian dilakukan untuk memperoleh unsur pembeda (Harimurti Kridalaksana, dalam Mulyono, 2005: 27); (c) **Elipsis**, menurut Harimurti Kridalaksana (dalam Mulyana, 2005: 29) elipsis adalah proses penghilangan kata atau satuan-satuan kebahasaan lain; (d) **Konjungsi** merupakan unsur yang menghubungkan konjoin (klausa/kalimat) di dalam wacana (Fatimah Djajasudarma, 2010: 72).

2) Kohesi Leksikal

Kushartanti, Untung, Multamia (2005: 98) menyatakan kohesi leksikal yaitu hubungan semantis antarunsur pembentuk dengan memanfaatkan unsur leksikal atau kata. Termasuk kohesi leksikal yaitu: (a) **Sinonim**, menurut Abdul Chaer (dalam Sumarlam et al, 2008: 22), sinonim dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal yang sama atau ungkapan yang maknanya kurang lebih sama dengan ungkapan lain, (b)

Antonim atau lawan kata merupakan salah satu jenis aspek leksikal yang dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal yang lain atau satuan lingual yang maknanya berlawanan atau berposisi dengan satuan lingual yang lain (Sumarlam et al, 2008: 256); **(c) Repetisi**, yaitu perulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai (Sumarlam et al, 2008: 21); **(d) Kolokasi** menurut Sumarlam et al (2008: 22), kolokasi (sanding kata) adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan; **(e) Hiponim** atau hubungan atas-bawah merupakan salah satu jenis aspek leksikal yang berupa satuan bahasa yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna satuan lingual yang lain (Sumarlam et al, 2008: 258), **(f) Ekuivalensi** menurut Sumarlam et al (2004: 162) berpendapat bahwa ekuivalensi adalah hubungan kesepadanan satuan lingual tertentu dan lainnya. Sejumlah kata hasil proses afiksasi dari morfem asal yang sama menunjukkan adanya hubungan kesepadanan.

3. Analisis Kontekstual

Analisis kontekstual adalah analisis wacana dengan bertumpu pada teks yang dikaji berdasarkan konteks eksternal yang melingkupinya, baik konteks situasi maupun konteks kultural. Untuk memahaminya dapat dilakukan dengan menafsirkan prinsip-prinsip analogi, yaitu prinsip penafsiran personal, prinsip penafsiran lokasional, prinsip penafsiran temporal, prinsip analogi (Sumarlam et al, 2008: 108).

4. Analisis Wacana

Menurut Tarigan (dalam Alex sobur, 2006: 48) menyatakan bahwa analisis wacana merupakan telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Analisis wacana adalah suatu prosedur untuk mengkaji wacana (*discourse*) yang terdapat pesan-pesan komunikasi baik secara tekstual maupun secara kontekstual. Tanpa *konteks*, tanpa hubungan-hubungan wacana yang bersifat antarkalimat dan suprakalimat maka sukar berkomunikasi dengan tepat satu sama lain.

C. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena penelitian ini berkaitan dengan data yang tidak berupa angka, tetapi berupa bentuk-bentuk verbal yang berwujud tuturan kata atau kalimat yang muncul

secara alamiah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta kebahasaan khususnya dalam hal tekstual dan kontekstual iklan kampanye partai politik dan calon anggota legislatif tahun 2014 di Kabupaten Madiun.

Data dalam penelitian ini berupa data tertulis yang berbentuk uraian atau paparan tentang wacana tekstual dan kontekstual yang terdapat dalam spanduk iklan partai politik pemilu 2014 di Kabupaten Madiun. Selanjutnya, sumber data dalam penelitian ini adalah spanduk iklan partai politik dan calon anggota legislatif yang ada di Kabupaten Madiun sebanyak 30. Spanduk iklan partai politik tersebut dipilih secara *purposive* oleh peneliti sebagai sumber data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dilanjutkan dengan teknik studi dokumentasi.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian menggunakan triangulasi teori. Menurut H. B. Sutopo (2002: 82), triangulasi ini dilakukan dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pragmatik dan semantik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*).

D. Paparan Data dan Pembahasan

Pada hakikatnya iklan adalah sebuah wacana yang dapat dianalisis secara tekstual dan kontekstual. Tekstual berarti acuan yang terbentuk dari unsur-unsur linguistik yang hadir di dalam teks, baik teks lisan maupun teks tulis. Analisis tekstual meliputi koheisi gramatikal dan koheisi leksikal. Sedangkan, analisis kontekstual adalah analisis wacana yang bertumpu pada teks yang dikaji berdasarkan konteks eksternal yang melingkupi. Dengan adanya tekstual dan kontekstual pada wacana iklan diharapkan pembaca lebih paham tentang maksud dan tujuan sebuah iklan partai politik.

1. Wacana Tekstual dalam Spanduk Iklan Partai Politik dan Calon Anggota Legislatif Tahun 2014 di Kabupaten Madiun

a. Koheisi Gramatikal

1) Referensi

Beberapa spanduk iklan partai politik mengalami referensi yaitu antara lain, 13 spanduk iklan mengalami referensi kata ganti orang ketiga tunggal bentuk terikat lekat kanan – **nya**, lima spanduk iklan terdapat kata ganti orang pertama jamak bentuk bebas **kita**, empat spanduk iklan ditemukan kepaduan wacana yang didukung oleh koheisi gramatikal yang berupa kata ganti orang pertama tunggal bentuk

terikat lekat kanan yang dapat diamati pada kutipan:

- (a) Mohon do'a restu dan dukungannya
- (b) Mari **kita** tingkatkan persatuan
- (c) Pilih**ku** dan coblos!
- (d) **Kubuktikan** yang terbaik jika **kuterpilih**

2) Elipsis

Dalam spanduk iklan partai politik di Kabupaten Madiun Tahun 2014 ditemukan elipsis sebanyak 17. Misalnya terdapat elipsis kata yaitu kata kecamatan, dan pada data (a) Ø Madiun, Sawahan, Ø Jiwan. Penulisan yang benar pada data tersebut yaitu Kecamatan Madiun, Sawahan dan Jiwan.

3) Konjungsi

Dalam spanduk iklan partai politik di Kabupaten Madiun tahun 2014 ditemukan adanya perangkai atau konjungsi yaitu 9 konjungsi subordinatif penanda atribut yaitu **yang**, 1 konjungsi subordinatif penanda syarat **jika**, 30 konjungsi koordinatif aditif yaitu **dan**, 1 konjungsi koordinatif pertentangan yaitu **tapi**, 2 konjungsi subordinatif alat yaitu **dengan** pada kutipan berikut:

- (a) Kubuktikan **yang** terbaik **jika** kuterpilih
- (b) Tidak pernah memberi janji **tapi**, Bukti **dan** karya nyata

b. Kohesi Leksikal

1) Sinonim

Dalam spanduk iklan partai politik di Kabupaten Madiun Tahun 2014 ditemukan tiga data yang bersinonim, yaitu antara lain sinonim kata dengan kata yang terlihat dalam kutipan:

- (a) **Tulus** dan **ikhlas** dalam satu tekad berjuang bersama rakyat.
- (b) Ciptakan suasana adem, **ayem, tenteram**.

2) Antonim

Dalam spanduk iklan partai politik di Kabupaten Madiun Tahun 2014 data D1/JWN/NSD dan data D17/DGN/PPP ditemukan adanya antonim pada kutipan berikut:

- (a) Pilih yang **baru** tinggalkan yang **lama**
- (b) Pilihan **pemuda pemudi**

3) Repetisi

Hasil analisis dalam spanduk iklan partai politik di Kabupaten Madiun Tahun 2014 menunjukkan bahwa terdapat repetisi utuh (penuh), repetisi epistrofa, repetisi anafora, repetisi mesodiplosis, repetisi epizeuksis dan repetisi simploke (*symploche*). Misalnya pada data D1/JWN/NSD terdapat repetisi epistrofa, seperti pada kutipan berikut:

- (a) Caleg DPRD Kab. **Madiun**
- (b) Caleg DPRD Kab. **Madiun**

(c) Jiwan, Sawahan, **Madiun**

4) Hiponim

Beberapa spanduk iklan partai politik terdapat hiponim dari masing-masing hiponim terdapat hipernim atau subordinatnya, misalnya dalam Data D1/JWN/NSD:

Dapil 1: **Jiwan, Sawahan, Madiun**

5) Ekuivalensi

Pada spanduk iklan partai politik di Kabupaten Madiun Tahun 2014 terdapat kata-kata yang berasal dari kata dasar yang sama yaitu terdapat pada data D6/SWHN/PKS dan D7/WNA/PDI seperti pada kutipan berikut:

- (a) Mari kita tingkatkan **persatuan** dan **kesatuan** demi kemajuan dan kesejahteraan Kab. Madiun
- (b) **Wakil** rakyat yang telah terbukti bisa **mewakili** rakyat

2. Wacana Kontekstual dalam Spanduk Iklan Partai Politik di Kabupaten Madiun Tahun 2014

a) Data D1/JWN/NSD

1) Konteks Situasi

Seperti biasanya spanduk iklan menggunakan ukuran besar dengan warna gambar yang menarik. Warna dasar yang melatari kertas adalah putih dan biru. Pada sebelah kiri terdapat figur yang merupakan calon legislatif DPRD Kab. Madiun. Foto caleg dibuat dengan ukuran besar. Hal ini, bermaksud

untuk menunjukkan bahwa Hari Mulyono, SE adalah caleg wakil dari partai NasDem. Pada sebelah kanan foto caleg terdapat contoh kartu suara dengan warna hijau dan cara mencoblos. Pada bagian bawah foto terdapat slogan “Pilih yang Baru Tinggalkan yang Lama” artinya caleg tersebut menghimbau pada pembaca agar memilih Hari Mulyono, SE yang merupakan caleg yang baru mencalonkan diri di tingkat DPRD.

2) Penafsiran Personal

Partisipan dalam iklan yaitu Hari Mulyono, SE yang mencalonkan diri sebagai caleg DPRD.

3) Prinsip Penafsiran Lokasional

Dalam data D1/JWN/NSD, spanduk iklan partai politik diambil di pinggir jalan di Kecamatan Jiwan. Sesuai dengan daerah pemilihannya satu maka, iklan ini dapat ditemui di kecamatan Jiwan.

Pembahasan berikut merupakan jawaban atas masalah penelitian yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Wacana Tekstual dalam Spanduk Iklan Partai Politik dan Calon Anggota Legislatif tahun 2014 di Kabupaten Madiun

a. Kohesi Gramatikal

1) Referensi

Beberapa spanduk iklan partai politik di Kabupaten Madiun tahun 2014

terdapat referensi, yaitu antara lain, referensi kata ganti orang ketiga tunggal bentuk terikat lekat kanan (**-nya**), kata ganti orang pertama jamak bentuk bebas (**kita**) dan kata ganti orang pertama tunggal bentuk terikat lekat kanan dan kiri (**ku**). Dari data, peneliti berpendapat bahwa penggunaan pronomina yang terjadi dalam spanduk iklan partai politik di Kabupaten Madiun tahun 2014 sudah sesuai dengan penggunaannya.

Penggunaannya bertujuan untuk memudahkan penutur dalam menyampaikan pesan atau informasi pada masyarakat atau pembaca.

2) Elipsis (Pelesapan)

Dalam spanduk iklan partai politik di Kabupaten Madiun tahun 2014, terdapat elipsis antara lain pelesapan kata, pelesapan prefiks dan pelesapan konjungsi. Dari data, peneliti berpendapat bahwa penggunaan pelesapan pada iklan partai politik tersebut sudah tepat. Selain berfungsi sebagai keefektifitasan dan kepraktisan dalam melakukan tuturan, juga dapat mengefesiansikan bahasa serta mengaktifkan pikiran pembaca terhadap hal-hal yang tidak diungkapkan dalam tuturan. Maka dalam satuan unsur

perlu dilakukan pelesapan. Hal ini sesuai dengan teori Sumarlam et al (2008: 19) bahwa elipsis merupakan salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penghilangan atau pelesapan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan sebelumnya.

3) Konjungsi

Dalam spanduk iklan partai politik di Kabupaten Madiun tahun 2014, terdapat konjungsi pada beberapa teks iklan. Dari data, peneliti berpendapat bahwa penggunaan konjungsi dalam iklan partai politik tersebut sudah tepat. Penggunaan konjungsi dalam pertuturan berfungsi untuk menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lainnya. Sesuai dengan teori Fatimah Djajasudarma (2010: 72) konjungsi merupakan unsur yang menghubungkan konjoin (klausa atau kalimat) di dalam wacana.

b. Kohesi Leksikal

1) Sinonim

Beberapa spanduk iklan partai politik di Kabupaten Madiun tahun 2014 yang bersinonim yaitu antara lain sinonim kata dengan kata. Sinonim kata dengan kata digunakan untuk memudahkan dalam bertutur atau untuk menambah variasi bahasa agar tidak monoton dan juga berfungsi untuk menjalin hubungan makna yang sepadan antara

kata yang satu dengan kata lainnya. Hal ini sesuai dengan teori dari Abdul Chaer (dalam Sumarlam et al, 2008: 22) sinonim dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal yang sama atau ungkapan yang maknanya kurang lebih sama dengan ungkapan lain.

2) Antonim

Beberapa spanduk iklan partai politik di Kabupaten Madiun tahun 2014 ditemukan kata berantonim antara lain kata berantonim mutlak, gradual dan relasional. Menurut Kushartanti, Untung, Multamia (2005: 118) antonimi atau oposisi adalah relasi antarkata yang bertentangan atau berkebalikan maknanya.

3) Repetisi

Beberapa spanduk iklan partai politik di Kabupaten Madiun tahun 2014 terdapat repetisi yaitu antara lain repetisi utuh, repetisi epistrofa, repetisi anafora, repetisi mesodiplosis, repetisi epizeuksis dan repetisi simplotok. Repetisi yang dituturkan bertujuan untuk menekankan kata yang di pentingkan. Dari data, peneliti berpendapat bahwa spanduk iklan partai politik di Kabupaten Madiun tahun 2014 menunjukkan repetisi pada satuan lingual yang dipentingkan beberapa kali secara berturut-turut.

Sesuai dengan teori Gorys Keraf (2009: 127) repetisi (perulangan) adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.

4) Hiponim

Dalam spanduk iklan partai politik di Kabupaten Madiun tahun 2014 terdapat enam hiponim atau subordinat yaitu kecamatan, sifat, kabupaten, tahun, universitas dan benda langit. Hiponim merupakan kata frase yang maknanya termasuk dalam makna kata atau frase lain (Abul Chaer, 2011: 378).

5) Ekuivalensi

Pada spanduk iklan partai politik di Kabupaten Madiun Tahun 2014 terdapat kata-kata yang berasal dari kata dasar yang sama. Data D6/SWHN/PKS yaitu Mari kita tingkatkan **persatuan** dan **kesatuan** demi kemajuan dan kesejahteraan Kab. Madiun. Kata persatuan dan kesatuan berasal dari kata dasar satu. Sumarlam et al (2004: 162) berpendapat bahwa ekuivalensi adalah hubungan kesepadanan satuan lingual tertentu dan lainnya.

2. Wacana Kontekstual dalam Spanduk Iklan Partai Politik di Kabupaten Madiun Tahun 2014

Dalam spanduk iklan partai politik di Kabupaten Madiun tahun 2014 terdapat konteks situasi, prinsip

penafsiran personal dan prinsip penafsiran lokasional. Konteks situasi berkaitan dengan deskripsi keseluruhan komponen yang terdapat dalam iklan. Deskripsi ini meliputi warna teks iklan, foto, logo partai dan lain-lain.

Prinsip penafsiran personal, yaitu berkaitan dengan siapa sesungguhnya yang menjadi partisipan di dalam suatu wacana (Sumarlam et al, 2008: 221). Dalam spanduk iklan partai politik di Kabupaten Madiun tahun 2014 yang menjadi partisipan dalam iklan tersebut adalah caleg yang membuat iklan tersebut. Nama caleg yang terdapat dalam iklan bertujuan untuk mengenalkan diri pada masyarakat atau pembaca bahwa orang tersebut mencalonkan diri sebagai anggota DPRD di tingkat Kabupaten, Provinsi maupun di tingkat RI.

Prinsip penafsiran lokasional, yaitu berkaitan dengan penafsiran tempat atau lokasi terjadinya suatu situasi (keadaan, peristiwa, proses) dalam rangka memahami wacana (Sumarlam et al, 2008: 222). Dalam spanduk iklan partai politik di Kabupaten Madiun tahun 2014 yang menjadi lokasi pemasangan iklan antara lain; di pinggir jalan, di perempatan, di pagar rumah, di pohon mangga, di dekat lampu merah. Pemilihan lokasi pemasangan iklan ini

di sesuaikan dengan daerah pemilihan caleg. Dari data, peneliti berpendapat dalam iklan partai politik sudah menunjukkan penggunaan konteks situasi, prinsip penafsiran personal dan prinsip penafsiran lokasi yang tepat pada setiap iklan.

E. Simpulan dan Saran

Bertolak dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan simpulan, yakni:

- 1) Wacana tekstual yang meliputi kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal yang terdapat dalam spanduk iklan partai politik di Kabupaten Madiun tahun 2014 diantaranya yaitu referensi (pengacuan), elipsis (pelesapan), konjungsi (perangkai). Kohesi leksikal dalam iklan partai politik diantaranya sinonim, antonim, repetisi, hiponim dan ekuivalensi. Namun, dalam penelitian ini peneliti tidak menemukan substitusi dan kolokasi. Kohesi gramatikal adalah alat penghubung yang dilihat dari segi bentuk atau struktur lahir wacana. Sedangkan, kohesi leksikal adalah hubungan antar unsur dalam wacana secara semantis. Dalam spanduk iklan partai politik di Kabupaten Madiun tahun 2014, secara keseluruhan sudah menggunakan kohesi gramatikal dan kohesi leksikal sebagai penghubung antar unsur dalam wacana;

2) Pada spanduk iklan partai politik di Kabupaten Madiun tahun 2014, sudah memenuhi konteks situasi, prinsip penafsiran personal dan prinsip penafsiran lokasional. Dari segi keaktifan partisipannya, wacana iklan partai politik digolongkan sebagai wacana monolog. Wacana ini tidak melibatkan mitra tutur berperan sebagai pembicara yang bisa berbicara bergantian dengan penutur.

Berdasarkan simpulan penelitian, saran yang disampaikan adalah bagi peneliti yang akan meneliti tentang analisis wacana disarankan mengkaji aspek tekstual dan kontekstual serta dapat mengungkapkan makna didalamnya.

Bagi pembaca hendaknya dapat menggali wawasan atau pengetahuan lebih dalam tentang aspek tekstual dan kontekstual agar dapat mengungkapkan makna yang tersirat dari wacana yang dianalisis. Selanjutnya, bagi guru dan dosen, penulis menyarankan kepada Bapak atau Ibu guru maupun dosen agar sering memberikan deskripsi tentang pemakaian kohesi antarkalimat, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal.

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Wacana*. Bandung: Refika Aditama.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kushartanti, Untung, Multamia. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusuma, Okke dan Basoeki, Ayu. 2009. *Telaah Wacana*. Jakarta: the Intercultural Institute.
- Muslich, Mansur. 2010. *Garis-Garis Besar Tata Baasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotikdan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarlam, et al. 2004. *Analisis Wacana Iklan, Lagu, Puisi, Cerpen, Novel, Drama*. Bandung: Pakar Raya.
- _____. 2008. *Analisis Wacana Iklan, Lagu, Puisi, Cerpen, Novel, Drama*. Surakarta: Buku Katta.

Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi, Muhammad. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.